

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka dan mensejahterakan pemiliknya atau pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama jangka panjang perusahaan untuk menarik para investor. Nilai perusahaan dinilai sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Harga pasar saham perusahaan juga dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan. Nilai pasar yang tinggi akan membuat para investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebelum investor menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, mereka akan melakukan penilaian terhadap saham tersebut berdasarkan informasi yang mereka dapat dari bursa efek.

Sektor transportasi merupakan urat nadi bagi kegiatan perekonomian, terutama karena fungsinya untuk menghubungkan dan mendukung aktivitas industri, sehingga perusahaan bidang transportasi jika dikelola dengan tepat akan menjadi perusahaan besar dan kuat. Asimilasi investasi di sektor transportasi, terutama di bidang infrastruktur transportasi, membawa manfaat ekonomi nyata berupa pertumbuhan produk nasional bruto dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Wicaksono, dkk., 2021).

Akibat penerapan PPKM (Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) menyebabkan pergerakan masyarakat menjadi terbatas, yang membuat pendapatan

serta laba perusahaan pada sektor transportasi mengalami penurunan. Contohnya adalah PT Angkasa Pura sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang mengoperasikan bandar udara komersial di seluruh Indonesia tidak luput dari imbas pandemi covid 19. PT Angkasa Pura I (persero) menutup kinerja 2021 dengan kerugian senilai lebih dari Rp 2 Trilyun (belum diaudit) akibat pandemi covid 19. Dampak pelemahan ekonomi akibat pandemi covid 19 telah dirasakan sejak Maret 2021, ini ditandai dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2,1 persen (Puspa, 2022).

Seiring adanya pelonggaran PPKM serta diizinkannya mudik hal ini dapat meningkatkan pelanggan sehingga memperbaiki kinerja laporan keuangan dari masing-masing emiten. Kinerja emiten transportasi dan logistik akan membaik seiring dengan membaiknya mobilitas masyarakat, terlebih pada saat ini pemerintah juga melonggarkan persyaratan untuk berpergian. Hal ini tercermin dari kinerja salah satu emiten yakni PT Blue Bird Tbk (BIRD) yang mencatat kenaikan pendapatan 8,5%. Dia merekomendasikan buy untuk saham BIRD dengan potensial gain 10%-15% (Puspitasari dan Rahmawati, 2022). Peningkatan nilai saham ini menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan sektor transportasi.

Nilai perusahaan penting untuk diprediksi dan dikalkulasi karena mencerminkan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan pandangan yang baik terhadap perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi yang membuat harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Menurut Harmono (2014:233), “nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang

dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Septiyuliana, 2016).

Untuk bertahan di tengah pandemi corona, perusahaan perlu membuat kebijakan yang efektif. Dalam membuat kebijakan ini tentunya melibatkan banyak komponen di dalam perusahaan, komisaris, direktur dan manajer operasional perlu duduk bersama memperbaiki efisiensi kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Upaya peningkatan nilai suatu perusahaan tentunya merupakan pengertian dari tata kelola perusahaan yang baik dalam struktur organisasi perusahaan jangka panjang dan jangka pendek serta strategi yang telah direncanakan perusahaan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat antar perusahaan di berbagai sektor, perusahaan mengambil keputusan dan mengambil langkah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam proses memaksimalkan nilai suatu perusahaan, akan timbul konflik yang terjadi antara pihak manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Hal tersebut terjadi karena pihak manajemen cenderung meningkatkan kepentingan pribadinya daripada keuntungan perusahaannya atau kepentingan pemilik. Hal ini memerlukan suatu peraturan atau mekanisme untuk mengatur isu-isu mengenai masalah *agent* dan *principal*. Untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban serta mengatur hubungan

antara pemegang saham, manajer, karyawan, kreditur, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya yaitu *good corporate governance* (GCG).

Good corporate governance (GCG) merupakan sebuah system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep *good corporate governance*. Pertama, pentingnya hak pemegang saham dalam memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu. Kedua, perusahaan berkewajiban untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) dengan akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, agar tata kelola perusahaan baik maka perusahaan tersebut harus menerapkan *good corporate governance* (GCG). Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha saat ini merupakan suatu tuntutan agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dalam persaingan global.

Menurut *Indonesian Institute for of Corporate Directorship* (IICD), praktik tata kelola perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia hanya memenuhi standar minimum yang disyaratkan oleh Undang-Undang dan regulasi, sehingga kondisi perkembangannya dalam kondisi stagnan. Oleh karena itu, perlu adanya penegakkan regulasi yang lebih kuat tentang penerapan *good corporate governance* untuk perusahaan di Indonesia agar terhindar dari terjadinya krisis ekonomi yang sebelumnya telah menimbulkan dampak yang buruk bagi perekonomian Indonesia.

Tata kelola perusahaan yang lemah baik di pemerintahan maupun dunia usaha Indonesia, telah memperburuk perekonomian Indonesia dan mengalami krisis ekonomi

pada tahun 1998. Salah satu penyebab krisis ekonomi di Indonesia yaitu karena kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dari dewan komisaris (Hapsari, 2018).

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit memiliki peran besar bagi kemajuan sebuah perusahaan. Komite ini merupakan kepanjangan tangan dari dewan komisaris. Anggota komite audit setidaknya terdiri dari komisaris independen sebagai ketua, sedangkan dari pihak luar atau auditor eksternal ada Emiten atau perusahaan publik.

Jika suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Komite Audit juga memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan baik. Jika efektivitas komite audit dapat dicapai, transparansi tanggung jawab manajemen perusahaan dapat dipercaya. Perusahaan berkinerja tinggi akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Peran komite audit pada dasarnya mengarah kepada pemberian bantuan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya mengenai kontrol internal, laporan keuangan dan manajemen. Jika peran dari Komite Audit belum berjalan efektif, tentu akan menyebabkan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menjadi kurang efektif. Kurang efektifnya peran komite audit dapat dilihat pada kasus korupsi oleh mantan Direktur Utama PT Nusantara Terminal Service anak perusahaan Pelindo IV. Diduga melakukan penyimpangan dan penyalahgunaan uang/dana proyek penyediaan dan pengangkutan material sirtu dan material proyek lainnya, trading

kelapa ekspor dan trading kelapa lokal, diduga menyebabkan kerugian sebesar Rp10.301.012.000 (Hakim, 2021).

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Memanfaatkan kepemilikan pemilik perusahaan dapat menambah nilai perusahaan, karena saat mengambil keputusan menjadi lebih berhati-hati jika manajer memiliki saham di perusahaan. Pada tahun 2020 direktur dari 4 perusahaan besar memborong saham perusahaannya. Sejumlah Direktur PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) memborong saham HEAL dengan harga bervariasi. Direktur PT Adaro Energy Tbk. (ADRO), Chia Ah Hoo, membeli 1,5 juta lembar saham ADRO. Sejumlah direktur PT Astra International Tbk. (ASII) memborong saham ASII di kala fluktuasi pasar saham pada Maret 2020. Presiden Direktur Astra Prijono Sugiarto, misalnya, yang memborong saham ASII sebanyak 5,92 juta lembar. Direktur PT Mayora Indah Tbk (MYOR) Andre Sukendra Atmadja membeli puluhan ribu lembar saham MYOR pada dengan total sekitar 68.800 lembar. Aksi investasi yang dilakukan oleh sejumlah direktur itu dapat dimaknai dengan berbagai kemungkinan. Kemungkinan pertama, para direksi meyakini harga saham perusahaan saat ini dijual di bawah harga wajarnya. Kemungkinan kedua, para direksi merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi perusahaan, meyakini bahwa kinerja keuangan perusahaan akan terus meningkat di masa depan, sehingga akan diikuti oleh peningkatan harga saham (Hardiyan, 2020).

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuan institusi dalam memonitor manajemen perusahaan. Mekanisme

pengawasan yang tinggi akan meminimalkan penyelewengan-penyelewengan yang mungkin dilakukan manajemen. Jika pengawasan yang kurang dari pemilik institusional kemungkinan dapat merugikan perusahaan. Contoh kurangnya fungsi pengawasan dan monitoring dari kepemilikan insitusional adalah adanya penggelapan pajak yang dilakukan oleh direktur keuangan PT Bumi Resources Tbk. Disisi lain Direktur Keuangan Eddie J. Soebari tidak memiliki saham di perusahaan PT Bumi Resources Tbk, karenanya kurang mempunyai rasa ikut memiliki perusahaan, sehingga bertindak yang merugikan perusahaan. Akibat kasus penggelapan pajak ini menyebabkan penurunan harga saham PT Bumi Resources Tbk. Harga saham PT. Bumi Resources tahun 2009 Rp 2.425/ lembar saham, tahun 2010 Rp 3.025/ lembar saham, tahun 2011 Rp 2.175/ lembar saham, dan pada tahun 2012 turun di level Rp 600/ lembar saham (finance.yahoo.com, 2021).

Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin banyak pendapatan yang dapat didistribusikan bagi pemegang saham, dan dengan demikian nilai perusahaan yang diharapkan akan lebih tinggi. Profitabilitas menunjukkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan, dan juga merupakan ukuran positif dari nilai perusahaan. Profitabilitias dapat diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*), yaitu perbandingan jumlah pendapatan bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total modal investor/pemilik di dalamnya. Jika laba bersih turun ROE juga turun. Salah satu contoh fenomena yang menunjukkan bahwa penurunan laba bersih dapat menurunkan harga saham adalah bahwa pada tahun 2022 ACES (*Ace Hardware*) diperkirakan mengantongi laba bersih sebesar Rp705,7 miliar, atau turun 4,5 persen dari estimasi sebelumnya yang mencapai

Rp711 miliar. Revisi ini berangkat dari asumsi bahwa pertumbuhan SSSG hanya mencapai 5 persen tahun ini, lebih rendah daripada estimasi awal sebesar 10 persen dan didukung jika ACES tidak melakukan penutupan gerai tahun ini. Saham ACES direkomendasikan beli dengan target harga Rp1.200 per saham, lebih rendah dari target harga sebelumnya Rp1.400. (Timorria, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Halim (2015)). Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menunjukkan telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil serta mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang kecil (Husna dan Satria, 2019). Kenaikan aset perusahaan seringkali diiringi dengan kenaikan harga saham yang merupakan indikasi positif nilai perusahaan. Pada tanggal 22 Oktober 2021 perusahaan Indonesia Transport & Infrastructure (IATA) menambah jumlah asetnya melalui investor baru, yakni Literati Capital Investments Limited dan Yaris International Ltd, perolehan dana dalam aksi korporasi itu mencapai Rp 35,90 miliar (idnfinancials.com, 2021). Akibatnya pada awal perdagangan Senin 1 November 2021 saham IATA naik +17,54% (Fernando, 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai *good corporate governance* yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Namun di antara para peneliti tersebut masih terdapat *GAP research* atau perbedaan hasil penelitian. Penelitian Al-Matari & Al-Swidi (2014) dan penelitian Samasta, dkk.

(2018) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Mohammed (2018) yang menemukan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Christiani & Herawaty (2019), Darmayanti, dkk. (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Rahma (2014) dan Rinahq dan Widyawati (2020) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional yang diteliti oleh Doğan (2020) dan Widyaningsih (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Alamsyah dan Muchlas (2018) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diteliti oleh Chen dan Chen (2011), Fatimah, dkk. (2020) dan Rahmadani dan Rahayu (2017) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Robiyanto, dkk (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan yang diteliti oleh Setiadharna and Machali (2017); Christiani & Herawaty (2019); (Husna dan Satria, 2019) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Fatimah, dkk. (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian latar belakang dan adanya *gab* hasil penelitian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI TAHUN 2019-2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Praktik penerapan *good corporate governance* pada perusahaan terbuka di Indonesia hanya memenuhi standar minimum saja.
2. Kesadaran mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance* terhadap perusahaan masih kurang.
3. Kurangnya penegakkan Undang-Undang dan regulasi mengenai penerapan *good corporate governance* di Indonesia.
4. Adanya pandemi covid-19 ini berimbas pada perusahaan sub sektor transportasi, kinerja beberapa perusahaan transportasi buruk karena bisnisnya sangat tergantung dari mobilitas masyarakat.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas maka peneliti menentukan beberapa pembatasan masalah, yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya diambil dari perusahaan jasa sub sektor transportasi

2. Penelitian ini mengambil periode data selama empat tahun, yaitu tahun 2019 sampai 2022.
3. Variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu ROE
4. Variabel yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
5. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE)

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan instusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproporsikan dengan komite audit terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproporsikan dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproporsikan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memperluas literatur tentang dampak tata kelola perusahaan yang baik khususnya pada nilai perusahaan sehingga peneliti masa depan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk mendukung pengembangan mereka.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana pengembangan teoritis dan memperluas pengetahuan penulis tentang penerapan praktis tata kelola perusahaan yang baik dan konteks teoritis yang dieksplorasi dalam perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemegang saham (investor)

Memberikan informasi untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.

2. Bagi manajemen perusahaan

Memberikan informasi dalam upaya perusahaan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan agar para investor tertarik untuk melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Menambah pengetahuan dan berguna sebagai informasi tambahan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan mengenai landasan teori dan teori konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian, jenis data, dan teknik pengambilan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, saran yang merupakan anjuran kepada peneliti selanjutnya, serta keterbatasan yang menjelaskan tentang

kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah melakukan analisis pada penelitian ini.

